

**ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
PEDAGANG INFORMAL DI KOTA MALANG (Studi Kasus PKL
Pasar Tugu di Jalan Semeru Malang dan PKL di Wilayah Pasar
Besar Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

ROVI ALFIANSYAH

0810213029



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL DI KOTA MALANG (Studi Kasus
PKL Pasar Tugu di Jalan Semeru Malang dan PKL di Wilayah Pasar Besar Kota Malang)**

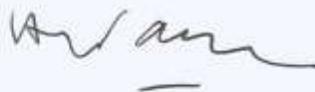
Yang disusun oleh :

Nama : Rovi Alfiansyah
NIM : 0810213029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2015

Malang, 26 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE., ME

NIP. 19590710 198303 1 004

**ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL DI KOTA MALANG (Studi Kasus PKL Pasar Tugu di Jalan
Semeru Malang dan PKL di Wilayah Pasar Besar Kota Malang)**

Rovi Alfiansyah

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Email: rovi.djagho@gmail.com

ABSTRAK

Sektor informal mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dukungan pemerintah dibutuhkan untuk mendukung perkembangan sektor ini. Penelitian ini mengidentifikasi peranan dukungan pemerintah, lokasi, pendidikan, dan modal terhadap tingkat pendapatan para pedagang kaki lima. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peranan dukungan pemerintah, lokasi, pendidikan dan modal telah berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu dan PKL Jalan Pasar Besar.

Kata kunci: *Dukungan Pemda, Lokasi, Pendidikan, PKL, Pendapatan*

A. LATAR BELAKANG

Pasar minggu merupakan salah satu obyek wisata belanja yang terdapat di Kota Malang lokasinya berada di perempatan Jalan Semeru (depan Pizza Hut) hingga sepanjang Jalan Semeru menuju Jalan Besar Ijen (Perpustakaan Kota Malang) yang biasa beroperasi setiap hari minggu pagi antara pukul 06.00 sampai 12.00. Tempat tersebut menyediakan berbagai jenis wisata kuliner serta berbagai macam kerajinan dan souvenir, segala macam kebutuhan rumah tangga, dan produk unggulan Kota Malang. Pasar minggu sudah mengalami pemindahan sebanyak 3 kali, pertama pasar minggu berada di lapangan Gajayana, terus dipindah ke simpang balapan kemudian pindah ke lapangan rampal di Sawojajar dan yang terakhir pindah ke Jalan Semeru sampai sekarang (sumber : wawancara)

Seiring dengan banyaknya jumlah pengunjung Pasar Minggu diikuti juga peningkatan jumlah pedagang sebagai obyek kunjungan masyarakat. Masalah muncul ketika jumlah stand yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kota Malang terbatas sedangkan permintaan untuk memfasilitasi PKL (stand dan tenda) terus meningkat, sehingga PKL yang tidak mendapatkan tempat menggunakan tempat diluar area yang disediakan (Jalan Semeru bagian barat depan perpustakaan) dengan tetap memperhatikan tujuan utama dari penyelenggaraan Wisata Belanja Tugu Kota Malang.

Sementara itu Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berlokasi di Jalan Pasar Besar menjadi tempat belanja murah bagi warga Malang dan sebagai sarana bagi para PKL mendapatkan penghasilan ternyata juga memiliki dampak yang merugikan bagi para pengendara dan para pengguna jalan. Trotoar yang seharusnya digunakan para pejalan kaki sebagian digunakan untuk berjualan bagi para PKL, malah sebagian ada yang berjualan dibahu jalan sehingga mengganggu para pengendara dan mengakibatkan kemacetan.

Pemerintah Kota Malang melalui dinas kebudayaan dan pariwisata memfasilitasi para pedagang yang terikat dalam ikatan wisata belanja tugu untuk berdagang di area yang mereka sediakan. lokasi yang terbaru yaitu yang berada di area lapangan parkir MOG atau di halaman stadion Gayana Malang. Para pedagang juga diberikan fasilitas berupa tenda dan stand untuk berdagang dengan biaya Rp4.500,00 untuk sekali berdagang dihari minggu, serta disediakan petugas kebersihan untuk membereskan sampah sisa aktivitas pedagang Wisata Belanja Tugu.

Berbeda dengan perlakuan pemerintah terhadap PKL yang berada di Wisata Belanja Tugu, para pedagang yang berada di jalan pasar besar mendapat larangan untuk berdagang di area tersebut. Pemerintah berupaya untuk merelokasi para PKL dari Jalan Pasar Besar untuk mensterilkan area tersebut untuk menjaga tatanan kota Malang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui perbedaan perlakuan kebijakan pemerintah antar PKL yang berjualan di pasar minggu dan yang berjualan di Jalan Pasar Besar, serta dampaknya terhadap pendapatan mereka. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis mengambil judul. "ANALISIS DAMPAK PERBEDAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL DI KOTA MALANG"

B. KERANGKA TEORI

Kebijakan Pemerintah

Pengertian kebijakan pemerintah pada prinsipnya dibuat atau atas dasar kebijakan yang bersifat luas. Menurut Werf (1997) yang dimaksud dengan kebijakan adalah usaha mencapai tujuan tertentu dengan sasaran tertentu dan dalam urutan tertentu. Sedangkan kebijakan pemerintah mempunyai pengertian baku yaitu suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.

Sesuai dengan sistem administrasi Negara Republik Indonesia kebijakan dapat terbagi 2 (dua) yaitu :

Pertama, kebijakan internal (manajerial), yaitu kebijakan yang mempunyai kekuatan mengikat aparatur dalam organisasi pemerintah sendiri. Kedua, kebijakan eksternal (publik), suatu kebijakan yang mengikat masyarakat umum. Sehingga dengan kebijakan demikian kebijakan harus tertulis. **Pemberdayaan Masyarakat**

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. (Basith : 2012).

Teori pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi - prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Dalam buku mikroekonomi telah diterangkan bahwa, faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi ini digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harga tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan.

Dalam penghitungan pendapatan nasional yang sebenarnya, penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi tidak selalu mengikuti penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi seperti yang dinyatakan diatas. Dengan perkataan lain, pendapatan nasional tidak ditentukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan yang diterima oleh seluruh faktor-faktor produksi dalam suatu tahun tertentu. Sebabnya adalah Karena dalam perekonomian terdapat banyak kegiatan dimana pendapatannya merupakan gabungan dari gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Bintari dan Suprihatin, 1984:35). Modal atau Capital dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

Modal

Menurut Soewartoyo (1992), dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, sediaan bahan, barang setengah jadi, barang jadi. Gilarso

(1993), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (*input*) dalam proses produksi : bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada modal usaha, dukungan pemda, lokasi dan pendidikan para pedagang sektor informal di Wisata Belanja Tugu dan Jalan Pasar Besar. Kemudian menganalisis dampak variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan para pekerja sektor informal di pasar minggu dan di pasar besar Kota Malang.

Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Semeru di sekitar Stadion Gajayana Malang dimana dilokasi tersebut merupakan tempat kegiatan Wisata Belanja Tugu yang diadakan setiap hari minggu. Selain itu penelitian juga dilakukan di Jl.Pasar Besar Malang Kota/Klojen dimana dilokasi ini banyak terdapat PKL yang menjadi bahan perbandingan dengan PKL yang berada di Wisata Belanja Tugu. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti melihat bahwa Pasar Minggu atau yang dikenal dengan wisata belanja tugu memiliki peran kebijakan pemerintah dalam proses terciptanya pasar tersebut. Karena itu peneliti akan membandingkan pendapatan para PKL Wisata Belanja Tugu yang dibentuk oleh pemerintah Kota Malang dengan PKL pinggir jalan yang berjualan di area Jalan Pasar Besar.

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo : 2002). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah pedagang pasar tradisional di PPS Merjosari.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PKL yang terletak di Wisata Belanja Tugu dan Jalan pasar besar kota Malang menggunakan teknik simple random sampling, yaitu dengan memilih responden secara acak sederhana dengan cara membagikan kuisioner kepada para pedagang yang bersedia dijadikan narasumber. Menurut Arikunto (2008:116) apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari: 1). Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana 2).Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. 3).Besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan menggunakan teori menurut Arikunto (2008:116) maka peneliti menggunakan beberapa informan yang jumlahnya 40 PKL Pasar Minggu (10% dari jumlah 400 PKL) dan 40 PKL di daerah Pasar Besar.

Model analisis yang digunakan Dalam menganalisis data adalah model ekonometrika.Metode analisis data menggunakan persamaan Ordinary Least Square (OLS). Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Tahun 1997 adalah awal dari krisis moneter yang menimpa bangsa Indonesia sehingga pada saat itu banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) di banyak perusahaan nasional di Indonesia juga melanda kota Malang sehingga banyak masyarakat kota Malang yang menjadi pengangguran. Dengan situasi seperti tersebut diatas maka ada sekelompok orang) kurang lebih berjumlah 30 orang) yang mencoba keberuntungan berdagang untuk peningkatan ekonominya, pada waktu itu lokasi yang dipilih adalah lapangan parkir stadion Gajayana dengan alasan pada saat itu dilokasi tersebut diatas berkumpulnya ratusan orang untuk melakukan kegiatan olah raga tiap pagi serta tempatnya luas dan tidak mengganggu lalu lintas (pada saat itu belum berdirinya mall seperti ini).

Disisi lain ada kegiatan yang dilakukan pemerintah kota Malang yang mengenalkan produk-produk UKM dari tiap kecamatan yang dilakukan tiap hari minggu dilokasi tersebut yang awalnya berlokasi di jalan Gajayana (dilingkungan Balai Kota).

Dengan adanya kegiatan diatas maka yang terjadi tiap hari terjadi pertambahan jumlah pedagang dan jumlah masyarakat yang datang untuk berolah raga atau belanja disana. Dan puncaknya adalah pada akhir tahun 1999 terjadi bencana kota Malang yaitu kebakaran hebat yang melanda pasar besar kota Malang sehingga yang terjadi eksodus besar-besaran pedagang pasar besar yang ikut berdagang di area parkir stadion Gajayana karena tidak memungkinkan untuk berjualan dipasar yang hancur karena kebakaran.

Dengan situasi tersebut diatas maka pemerintah kota menerbitkan surat keputusan Walikota Malang nomer 193 tahun 2003 tentang penataan dan pengelolaan wisata belanja Tugu yang pada saat itu dinas pariwisata, informasi, dan komunikasi ditunjuk sebagai dinas yang membawahi wisata belanja Tugu dikarenakan UPTD Gor pada saat itu bagian dari Disparikom.

Maka dengan adanya organisasi pedagang yang diberi nama Ikatan Pedagang Wisata Belanja tersebut maka pemerintah kota Malang mengeluarkan surat keputusan Walikota nomor : 556/18/420.308/2005 tentang ijin pemakaian tempat berjualan wisata belanja Tugu di area stadion luar Gajayana, yang didalamnya berisi juga nama-nama pedagang yang bisa beraktifitas di area wisata belanja Tugu berdasarkan usulan Ikatan Pedagang Wisata Belanja Tugu.

Lokasi Jalan Pasar Besar merupakan area yang terlarang bagi PKL untuk menggelar dagangannya. Perda Kota Malang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Ketertiban Umum dan Lingkungan Pasal 21 Setiap Pedagang Kali Lima (PKL) dilarang:

1. Melakukan kegiatan usahanya (berjualan) di jalan, trotoar, jalur hijau (taman alu-alun) dan/ atau fasilitas umum kecuali pada tempat-tempat yang ditetapkan oleh Walikota;
2. Melakukan kegiatan usaha dengan mendirikan tempat usaha yang bersifat semi permanen dan/ atau permanen; dan/atau;
3. Melakukan kegiatan usaha yang menimbulkan kerugian dalam hal kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.

Pasal 33 ayat (1) berisi tentang peraturan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melanggar pasal 21 dikenakan sanksi/ hukuman:

1. Pidanan kurungan paling lama 3 (tiga) bulan
2. Denda paling banyak Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)

Pembahasan Peranan Dukungan Pemda Terhadap Tingkat Pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu Dan PKL Jalan Pasar Besar.

Sebagian pedagang tradisional di PPS Merjosari menjalankan usahanya dengan seadanya dan cenderung "pasrah" tanpa adanya visi misi tertentu dalam mengembangkan unit usaha yang sedang digelutinya.

Pedagang tradisional di PPS Merjosari memiliki tingkat penghasilan yang beragam. Namun, begitu tingkat pendapatan mereka bisa terbilang cukup besar. Kisaran pendapatan pedagang yang menjadi informan cukup variatif. Bila di rata-rata pendapatan bersih pedagang perbulan berkisar Rp. 3.000.000,00 hingga Rp. 10.000.000,00. Terlebih pada sebagian pedagang pendapatan bisa lebih besar lagi berkisar Rp. 2.500.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00 omset per hari. Terbilang rata-rata memiliki pendapatan yang cukup besar, jauh diatas upah minimum regional (UMR) kota Malang yang hanya Rp. 1.882.250,00.

Di indikasikan hampir semua pedagang di PPS Merjosari tidak memiliki manajemen tersendiri dalam hal pengelolaan keuangan unit usaha. dari informasi yang didapat dari responden. Pengelolaan keuangan usaha dan rumah tangga bercampur menjadi satu, tidak ada pengelolaan tersendiri untuk unit usaha yang sedang digeluti.

Seperti yang terjadi di PPS Merjosari, sebagian besar pedagang PPS Merjosari enggan untuk meminjam ke lembaga keuangan formal seperti bank, dan lembaga pembiayaan lainnya untuk mengembangkan usaha yang sedang mereka geluti. Keengganan pedagang PPS Merjosari memiliki alasan yang beragam, seperti keengganan dengan sistem agunan yang dikenakan oleh pihak bank, syarat administrasi yang "ribet", serta kenyamanan memakai modal sendiri yang dikarenakan faktor resiko usaha dan ketidak pastiannya.

Pada banyak kondisi dilihat dari kebutuhan akan dana segar serta faktor kebutuhan hidup yang kian mendesak, membuat pedagang tradisional pada kondisi tertentu memerlukan pinjaman dari pihak eksternal. Peluang inilah yang kemudian dilirik oleh lembaga keuangan nonformal seperti Bank Harian untuk kemudian memanfaatkan kondisi pedagang tradisional. Di daerah studi banyak pedagang tradisional yang masih menggunakan jasa Bank harian (*Bank Thitil*) untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda PKL wisata belanja tugu
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.203	.386		3.117	.004		
dukunganpemerintah	.479	.138	.354	3.476	.001	.515	1.944
lokasi	.347	.132	.252	2.625	.013	.579	1.728
pendidikan	.291	.116	.243	2.497	.017	.563	1.777
modal	.341	.136	.255	2.507	.017	.514	1.944

a. Dependent Variable: pendapatan

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda PKL jalan pasar besar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.568	.381		1.493	.144		
dukunganpemda	.327	.125	.239	2.613	.013	.873	1.145
lokasi	.332	.085	.377	3.898	.000	.782	1.278
pendidikan	.276	.081	.316	3.397	.002	.848	1.179
modal	.493	.123	.361	4.026	.000	.910	1.099

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari dua tabel diatas dapat disimpulkan :

Variabel Dukungan Pemda

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel dukungan pemda (X_1) sebesar 3.476 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variable dukungan pemda terhadap pendapatan pengusaha PKL wisata belanja tugu, Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan PKL Jalan pasar besar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel dukungan pemda (X_1) sebesar 2.613 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel dukungan pemda terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu akan naik sebesar 0,479 setiap ada kenaikan dukungan pemda sebesar 1%, sementara kenaikan pendapatan PKL Jalan Pasar Besar akan naik sebesar 0,327 setiap naiknya dukungan pemda. Meskipun mengalami peningkatan sebesar 0,327 koefisien pendapatan PKL Jalan pasar besar lebih kecil daripada PKL Wisata Belanja Tugu yang sebesar 0,479. Hal ini memang nampak dari kebijakan berbeda yang diterapkan oleh pemerintah terhadap kedua lokasi PKL tersebut. PKL Wisata Belanja Tugu mendapatkan dukungan pemerintah dalam penyediaan lokasi atau tempat berdagang, sementara PKL Jalan Pasar Besar tidak mendapat dukungan dari pemerintah tetapi variabel dukungan pemda positif, ini berarti pendapatan PKL Jalan Pasar Besar akan meningkat jika variabel dukungan pemda meningkat.

Variabel Lokasi

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel lokasi (X_2) sebesar 2.625 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel

lokasi terhadap pendapatan pengusaha PKL wisata belanja tugu, Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan PKL Jalan pasar besar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel lokasi (X_2) sebesar 3.898 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel lokasi terhadap pendapatan. Ini berarti akan ada peningkatan sebesar 0,347 setiap terdapat peningkatan pada variabel lokasi di PKL Wisata Belanja Tugu sebesar 1%, sementara pendapatan PKL Jalan Pasar Besar mengalami peningkatan sebesar 0,332 setiap terdapat peningkatan variabel lokasi sebesar 1%. Hal ini karena lokasi yang strategis yaitu lokasi yang banyak didatangi dan mudah dijangkau konsumen adalah lokasi bagi para pedagang PKL Wisata Belanja Tugu dan PKL Jalan Pasar Besar sebagai lokasi berdagang mereka.

Variabel Pendidikan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan (X_3) sebesar 2,497 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan terhadap pendapatan pengusaha PKL wisata belanja tugu, Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan PKL Jalan pasar besar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan (X_3) sebesar 3,397 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan terhadap pendapatan. Artinya setiap terjadi kenaikan variabel pendidikan maka tingkat pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu akan mengalami kenaikan sebesar koefisien 0,291 sedangkan PKL Jalan Pasar Besar akan mengalami kenaikan 0,276. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki skill, gaya bicara dan menawarkan barangnya dengan cara yang berbeda dengan yang berpendidikan rendah, sehingga pedagang PKL yang memiliki pendidikan tinggi biasanya sudah memiliki pelanggan tersendiri.

Variabel Modal

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel modal (X_4) sebesar 2.507 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap pendapatan pengusaha PKL wisata belanja tugu, Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan PKL Jalan pasar besar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel modal (X_4) sebesar 4.026 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap kenaikan modal maka tingkat pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu akan mengalami peningkatan sebesar 0,341 sementara PKL jalan pasar besar mengalami peningkatan sebesar 0,493. Kenaikan pendapatan yang terjadi karena meningkatnya modal dikarenakan dengan bertambahnya modal maka pedagang dapat menambah jumlah dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perlakuan PEMDA terhadap PKL Wisata Belanja Tugu dan PKL Jalan Pasar Besar yang mengakibatkan perbedaan pendapatan pada PKL wisata Tugu dan PKL Jalan Pasar Besar.
2. PKL Wisata Belanja Tugu Memiliki faktor input yang lebih besar dibandingkan PKL Jalan Pasar Besar yaitu modal sebesar Rp.300.000-399.000 sebanyak 45% responden dan Rp. 200.000-299.000 sebesar 42,5% responden. Sementara PKL Jalan Pasar Besar memiliki modal sebesar Rp. 200.000-299.000 sebesar 67,5% tetapi memiliki koefisien yang lebih besar yaitu 0,493 dibandingkan PKL Wisata Belanja Tugu yang memiliki koefisien sebesar 0,341.
3. PKL Wisata Belanja Tugu memiliki pendapatan yang lebih besar yaitu sebesar Rp.400.000-499.000 sebanyak 35% responden sedangkan PKL Jalan Pasar Besar sebesar Rp.300.000-399.000 sebanyak 57,5% responden.
4. variabel dukungan pemda berpengaruh signifikan positif dengan Koefisien variabel dukungan pemda untuk PKL Wisata Belanja Tugu sebesar 0,479 artinya bahwa dengan adanya peningkatan dukungan pemda sebesar 1%, maka pendapatan pedagang PKL Wisata Belanja Tugu akan meningkat sebesar 0,479, sedangkan koefisien PKL Jalan Pasar Besar 0,327 yang jika ada peningkatan sebesar 1% maka hanya akan meningkatkan pendapatan 0,327.
5. variabel lokasi berpengaruh signifikan positif Ini berarti akan ada peningkatan sebesar 0,347 setiap terdapat peningkatan pada variabel lokasi di PKL Wisata Belanja Tugu sebesar 1%, sementara

- pendapatan PKL Jalan Pasar Besar mengalami peningkatan sebesar 0,332 setiap terdapat peningkatan variabel lokasi sebesar 1%.
6. variabel pendidikan berpengaruh signifikan positif berarti setiap terjadi kenaikan variabel pendidikan maka tingkat pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu akan mengalami kenaikan sebesar koefisien 0,291 sedangkan PKL Jalan Pasar Besar akan mengalami kenaikan 0,276.
 7. variabel modal berpengaruh signifikan positif Hal ini berarti setiap kenaikan modal maka tingkat pendapatan PKL Wisata Belanja Tugu akan mengalami peningkatan sebesar 0,341 sementara PKL jalan pasar besar mengalami peningkatan sebesar 0,493.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan variabel dukungan pemda yang berpengaruh positif terhadap pendapatan maka diharapkan untuk pemerintah Kota Malang memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi para PKL Jalan Pasar Besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para PKL jalan Pasar besar.
2. Menyediakan lokasi berdagang yang strategis dan tidak mengganggu kepentingan umum bagi pedagang PKL guna meningkatkan pendapatan serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan pedagang PKL untuk meningkatkan variabel lokasi.
3. Pemerintah kota Malang diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi para PKL untuk meningkatkan variabel pendidikan yang berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL.
4. Pemerintah kota Malang diharapkan untuk memberikan pinjaman modal untuk para PKL yang kesulitan dalam memodali usahanya. Pinjaman tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan bagi para PKL dan lebih baik pemerintah menyediakan dana untuk para PKL dibandingkan para pedagang meminjam modal dari para rentenir dan bank.
5. Sektor informal merupakan sektor yang paling mudah dijangkau untuk para pengangguran, perhatian khusus untuk mendukung sektor informal diharapkan dapat menyerap pengangguran yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan bertambahnya pendapatan daerah.
6. Pemerintah kota Malang menertibkan para PKL liar yang mengganggu tatanan kota Malang dan merelokasi para pedagang ketempat yang tidak kalah strategis dibandingkan dengan tempat mereka yang tempati sebelumnya.
7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pendapatan para PKL sehingga dengan harapan penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

UNDP. 2001. Indonesia, laporan pembangunan manusia. http://www.undp.or.id/pubs/ihdr2001/ringkasan_eksekutif.asp. Di akses 21 Januari 2014.

Anonim. BPS. Pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004 – 2013. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4. (Diakses 10 Mei 2014)

Anonim, BPS Jawa Timur. Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Februari 2014. http://jatim.bps.go.id/index.php?hal=berita_detil&id=32. (Diakses 10 Mei 2014)

Sofi'i, Muhammad. 2014. Angka Pengangguran Terbuka di Malang turun 0,79%. <http://surabaya.bisnis.com/read/20140402/4/69993/angka-pengangguran-terbuka-di-malang-turun-079>. Diakses 3 April 2014.

Farid. 2010. "ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1980-2007". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Hubeis, Musa. 2009. PROSPEK USAHA KECIL DALAM WADAH INKUBATOR BISNIS. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Efendy, Afwan. 2008. Analisis Determinan Keuntungan Usaha Kecil Pada Sektor Perdagangan Di Kabupaten Deli Serdang. Medan : Tesis
- Japina, Henky. 2010. ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN SEKTOR INFORMAL DI DI KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU. Medan : Tesis
- Tampubolon, Melky. 2007. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus : Pedagang Keliling di BukitTinggi). Medan : Skripsi.
- Hentiani L, Tri. 2011. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL DI PAJAK SENTRAL MEDAN. Medan : Skripsi
- Handayani, Yenni. 2010. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG RUMAH MAKAN DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG. Medan : Skripsi.
- Ritonga, Dwi F. 2010. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI KOTA MEDAN. Medan : Skripsi.
- Situmorang, Sannur. 2009. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KOTA RANTAU PRAPAT. Medan : Skripsi.
- Lubis, Sri.M.L. 2010. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAIN KOTA MEDAN . Medan : Skripsi.
- Santoso, Yustinus N.B. 2001. FAKTOR-FAKTOR YAG MEMPENGARUHI TINGG RENDAHNYA PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA. Yogyakarta : Skripsi.
- Lubis, Rahmat. 2009. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KOTA BINJAI. Medan : Skripsi
- Suradi. 2011. PERANAN SEKTOR INFORMAL DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN. Jurnal.
- Nugroho, Fajar. 2010. PENATAAN SEKTOR INFORMAL DI BELAKANG KAMPUS UNS. Surakarta : Skripsi.